

Pengaruh Citizen Journalism terhadap Pemanfaatan Media Sosial pada Masyarakat Usia Produktif di Kota Depok

Caesarafi Rabbani

Universitas Esa Unggul, Indonesia

craffi66@gmail.com

Abstract

The expansion of social media has enabled citizens to participate in producing and disseminating information through citizen journalism. This study examined the effect of citizen journalism on social media utilization among people of productive age. A quantitative survey with a cross-sectional design was conducted among residents aged 15-64 years in Gang H. Alias, Depok City. Using purposive sampling, 62 eligible respondents completed a 21-item Likert-scale questionnaire. Data were analyzed through descriptive statistics and simple linear regression. Citizen journalism obtained a mean score of 3.87, with attention as its highest indicator (4.07), while social media utilization obtained a mean score of 3.77, with context as its highest indicator (4.04). The regression analysis produced $R = 0.803$, $R\text{ Square} = 0.644$, $F = 108.728$, and $p < 0.001$. Citizen journalism therefore had a positive and statistically significant effect on social media utilization and explained 64.4% of its variation. Productive-age users should combine active participation with verification of sources and information accuracy before responding to or redistributing content.

Keywords: Citizen Journalism, Social Media, Productive Age, Digital Communication, Depok.

Abstrak

Perkembangan media sosial memungkinkan masyarakat ikut memproduksi dan menyebarkan informasi melalui citizen journalism. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh citizen journalism terhadap pemanfaatan media sosial pada masyarakat usia produktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei, dan desain cross-sectional pada masyarakat berusia 15-64 tahun di Gang H. Alias, Kota Depok. Sebanyak 62 responden yang memenuhi kriteria dipilih dengan purposive sampling dan mengisi kuesioner skala Likert sebanyak 21 butir. Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Variabel citizen journalism memperoleh rata-rata 3,87 dengan atensi sebagai indikator tertinggi (4,07), sedangkan pemanfaatan media sosial memperoleh rata-rata 3,77 dengan context sebagai indikator tertinggi (4,04). Analisis regresi menghasilkan $R = 0,803$, $R\text{ Square} = 0,644$, $F = 108,728$, dan $p < 0,001$. Dengan demikian, citizen journalism berpengaruh positif dan signifikan serta menjelaskan 64,4% variasi pemanfaatan media sosial. Pengguna usia produktif perlu mengimbangi partisipasi aktif dengan verifikasi sumber dan kebenaran informasi sebelum menanggapi atau membagikan konten.

Kata Kunci: Citizen Journalism, Media Sosial, Usia Produktif, Komunikasi Digital, Depok.

Pendahuluan

Pemanfaatan media digital di Indonesia telah mencapai skala yang menjadikan media sosial bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Pada awal 2025 terdapat 212 juta pengguna internet dan 143 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia; angka tersebut masing-masing setara dengan penetrasi internet 74,6% dan penggunaan media sosial 50,2% dari jumlah penduduk (DataReportal, 2025). Media sosial menyediakan ruang interaktif bagi pengguna untuk menerima, merespons, memproduksi, dan mendistribusikan pesan dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video (Qadir & Ramli, 2024). Perubahan tersebut menggeser posisi masyarakat dari penerima informasi menjadi pelaku yang ikut membentuk arus informasi digital.

Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Istilah ini merujuk pada kegiatan peliputan, penulisan, pendokumentasian, dan penyampaian peristiwa oleh individu yang tidak bekerja sebagai jurnalis profesional melalui media digital (Marwantika & Prabowo, 2023). Perangkat bergerak dan platform sosial memungkinkan warga menyampaikan informasi secara cepat dari lokasi kejadian, termasuk dalam pemberitaan bencana dan peristiwa publik (Dinda et al., 2025). Kecepatan dan keterbukaan itu memperluas partisipasi publik, tetapi informasi yang dihasilkan warga tidak selalu melalui proses verifikasi, penyuntingan, dan pengawasan etik sebagaimana praktik jurnalistik profesional. Kredibilitasnya karena itu dipengaruhi oleh kejelasan sumber, bukti, akurasi, serta transparansi penyampaian (Lestari & Sumanti, 2025).

Kelompok usia produktif memiliki posisi penting dalam dinamika tersebut karena berada pada rentang usia aktif dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial, yaitu 15-64 tahun (Firdanthi et al., 2023). Tingginya akses terhadap perangkat digital membuat kelompok ini berpeluang menjadi konsumen sekaligus produsen informasi. Dalam kerangka teori *uses and gratifications*, khalayak dipandang aktif memilih media dan konten untuk memenuhi kebutuhan informasi, afektif, identitas pribadi, serta interaksi sosial. Kajian Salma et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna pada media sosial berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan kognitif dan sosial. Perspektif ini relevan untuk menjelaskan mengapa perhatian dan paparan terhadap informasi warga dapat berkaitan dengan cara individu memanfaatkan media sosial.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan arah hubungan yang konsisten antara jurnalisme warga dan perilaku khalayak. Febrianti et al. (2022) menemukan bahwa kredibilitas *citizen journalism*, reputasi media, dan pesan dalam rubrik Retizen berpengaruh terhadap sikap pembaca dengan kontribusi 93%. Gufron dan Manggaga (2022) melaporkan pengaruh positif dan signifikan jurnalisme warga terhadap partisipasi masyarakat mengakses akun Instagram Makassar Info dengan kontribusi 75,2%. Ryo dan Rusdi (2021) juga menemukan pengaruh positif *citizen journalism* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut akun Instagram @JKTINFO. Ketiga penelitian tersebut berfokus pada sikap, partisipasi mengakses akun tertentu, atau pemenuhan kebutuhan informasi. Belum banyak penelitian yang

menguji pemanfaatan media sosial secara lebih umum pada masyarakat usia produktif di lingkup komunitas lokal.

Dalam penelitian ini, *citizen journalism* diukur melalui durasi, frekuensi, dan atensi terhadap informasi yang dibuat atau dibagikan masyarakat. Pemanfaatan media sosial diukur melalui *context, communication, collaboration*, dan *connection*, yaitu kemampuan menyusun pesan, bertukar informasi, bekerja sama, dan mempertahankan hubungan melalui platform sosial (Irhamni & Arifin, 2021). Pemilihan indikator tersebut memungkinkan penelitian menilai bukan hanya seberapa sering responden menjumpai konten warga, tetapi juga bagaimana paparan itu berkaitan dengan aktivitas komunikasi mereka.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat *citizen journalism* dan pemanfaatan media sosial serta menguji pengaruh *citizen journalism* terhadap pemanfaatan media sosial pada masyarakat usia produktif di Gang H. Alias, Kota Depok. Hipotesis yang diuji menyatakan bahwa *citizen journalism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif, metode survei, dan desain *cross-sectional*. Desain tersebut digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen pada satu periode pengamatan serta menguji hubungan statistik di antara keduanya (Sofya et al., 2024). Lokasi penelitian adalah Gang H. Alias, Kota Depok, Jawa Barat. Populasi penelitian berjumlah 70 orang, yaitu masyarakat usia produktif yang menggunakan media sosial dan berdomisili di wilayah tersebut.

Jumlah sampel minimum dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% dan menghasilkan kebutuhan sekurang-kurangnya 60 responden. Pemilihan responden menggunakan *purposive sampling* sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Kriteria inklusi meliputi usia 15-64 tahun, menggunakan media sosial, pernah mengakses atau melihat informasi tentang suatu peristiwa yang dibagikan masyarakat melalui media sosial, dan bersedia menjadi responden. Setelah proses penyaringan, 62 responden memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis.

Data primer dikumpulkan secara daring melalui kuesioner Google Form dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen terdiri atas 21 butir pernyataan. Variabel *citizen journalism* (X) memuat sembilan butir yang mencakup durasi, frekuensi, dan atensi, masing-masing tiga butir. Variabel pemanfaatan media sosial (Y) memuat 12 butir yang mencakup *context, communication, collaboration*, dan *connection*, masing-masing tiga butir. Validitas isi diperiksa melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing. Penilaian difokuskan pada kesesuaian butir dengan indikator, kejelasan bahasa, dan kemudahan pemahaman. Istilah teknis kemudian disederhanakan tanpa mengubah konstruk yang diukur.

Data diperiksa melalui tahap *editing, coding, scoring*, pemasukan data, dan *cleaning*, kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif

digunakan untuk menyajikan karakteristik responden, distribusi jawaban, total skor, dan rata-rata setiap indikator. Konsistensi internal instrumen diuji dengan *Cronbach's alpha* dan dinyatakan memadai apabila nilainya sekurang-kurangnya 0,70. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dianalisis dengan regresi linear sederhana melalui persamaan $Y = a + bX$. Kelayakan model dinilai melalui uji F, besarnya variasi yang dijelaskan model melalui *R Square*, dan keputusan hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data menghasilkan 62 responden yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Komposisi responden relatif seimbang menurut jenis kelamin, yaitu 30 laki-laki (48,4%) dan 32 perempuan (51,6%). Kelompok usia terbesar adalah 20-24 tahun sebanyak 18 orang (29,0%), diikuti usia 25-29 tahun sebanyak 12 orang (19,4%) dan usia 30-34 tahun sebanyak 11 orang (17,7%). Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	30	48,4
	Perempuan	32	51,6
Usia	15-19 tahun	3	4,8
	20-24 tahun	18	29,0
	25-29 tahun	12	19,4
	30-34 tahun	11	17,7
	35-39 tahun	4	6,5
	40-44 tahun	3	4,8
	45-49 tahun	3	4,8
	50-54 tahun	3	4,8
	55-59 tahun	3	4,8
	60-64 tahun	2	3,2
	Total	62	100,0

Variabel *citizen journalism* memperoleh rata-rata keseluruhan 3,87. Atensi menjadi indikator tertinggi dengan rata-rata 4,07, diikuti frekuensi 3,80 dan durasi 3,75. Pada indikator durasi, 31 responden (50,0%) menyatakan setuju telah meluangkan waktu mengikuti informasi warga dan 36 responden (58,1%) setuju membaca atau menonton informasi hingga selesai, sedangkan 21 responden (33,9%) bersikap netral terhadap kegiatan mencari informasi lebih lanjut. Pada indikator frekuensi, jawaban setuju menjadi kategori terbanyak pada ketiga butir, masing-masing 31 responden (50,0%), 26 responden (41,9%), dan 35 responden (56,5%). Atensi menunjukkan kecenderungan paling kuat: 33 responden (53,2%) setuju memperhatikan isi informasi, 37 responden (59,7%) setuju mengikuti perkembangannya, dan 29 responden (46,8%) sangat setuju mempertimbangkan isi sebelum memberikan tanggapan atau membagikannya.

Pemanfaatan media sosial memperoleh rata-rata keseluruhan 3,77. Indikator *context* berada pada posisi tertinggi dengan rata-rata 4,04, diikuti *connection* 3,77, *communication* 3,69, dan *collaboration* 3,57. Pada *context*, 31 responden (50,0%) setuju menggunakan media sosial untuk membagikan informasi, 30 responden (48,4%) setuju menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan pada butir penyebaran informasi bermanfaat terdapat 28 responden (45,2%) yang setuju serta 27 responden (43,5%) yang sangat setuju. Pada *communication*, jawaban setuju terbanyak masing-masing berjumlah 26 responden (41,9%), 26 responden (41,9%), dan 32 responden (51,6%). Pada *collaboration*, butir partisipasi penyebaran informasi paling banyak dijawab netral oleh 25 responden (40,3%), sedangkan 32 responden (51,6%) setuju membagikan kembali informasi bermanfaat dan 23 responden (37,1%) setuju bekerja sama dalam penyebaran informasi. Pada *connection*, kategori setuju juga dominan, masing-masing 29 responden (46,8%), 32 responden (51,6%), dan 27 responden (43,5%).

Tabel 2. Skor Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Total skor	Rata-rata
<i>Citizen journalism</i>	Durasi	697	3,75
	Frekuensi	707	3,80
	Atensi	757	4,07
Total X		2.161	3,87
Pemanfaatan media sosial	<i>Context</i>	751	4,04
	<i>Communication</i>	687	3,69
	<i>Collaboration</i>	665	3,57
	<i>Connection</i>	702	3,77
Total Y		2.805	3,77

Validitas isi melalui *expert judgment* menghasilkan perbaikan terutama pada penggunaan istilah agar dapat dipahami oleh responden yang belum mengenal konsep *citizen journalism*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* 0,777 untuk variabel *citizen journalism* dan 0,770 untuk pemanfaatan media sosial. Kedua nilai melebihi batas 0,70 sehingga seluruh rangkaian butir dinilai konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
<i>Citizen journalism</i>	0,777	Reliabel
Pemanfaatan media sosial	0,770	Reliabel

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien korelasi R sebesar 0,803, yang menunjukkan hubungan positif sangat kuat antara *citizen journalism* dan pemanfaatan media sosial. Nilai *R Square* sebesar 0,644 menunjukkan bahwa model menjelaskan 64,4% variasi pemanfaatan media sosial, sedangkan 35,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai

Adjusted R Square sebesar 0,638. Uji kelayakan model menghasilkan $F = 108,728$ dengan $p < 0,001$, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
0,803	0,644	0,638	108,728	0,000

Koefisien regresi menghasilkan persamaan $Y = 7,459 + 1,084X$. Konstanta 7,459 menggambarkan nilai pemanfaatan media sosial ketika nilai *citizen journalism* berada pada nol dalam model. Koefisien X sebesar 1,084 menunjukkan arah positif, yaitu setiap kenaikan satu satuan skor *citizen journalism* diikuti kenaikan 1,084 satuan skor pemanfaatan media sosial. Nilai p variabel X lebih kecil daripada 0,001; dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 5. Koefisien Regresi dan Keputusan Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keputusan
Konstanta	7,459	0,047	
<i>Citizen journalism</i>	1,084	0,000	H_0 ditolak; H_1 diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *citizen journalism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan media sosial pada masyarakat usia produktif di Gang H. Alias, Kota Depok. Nilai $R = 0,803$ memperlihatkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan $R Square = 0,644$ menunjukkan bahwa 64,4% variasi pemanfaatan media sosial dapat dijelaskan oleh variabel *citizen journalism* dalam model. Arah koefisien regresi yang positif menegaskan bahwa peningkatan durasi, frekuensi, dan atensi terhadap informasi warga diikuti oleh peningkatan aktivitas penyampaian pesan, pertukaran informasi, kolaborasi, dan hubungan antarpengguna.

Atensi menjadi indikator tertinggi pada variabel *citizen journalism* dengan rata-rata 4,07. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden terutama tampak pada perhatian terhadap isi, minat mengikuti perkembangan informasi, dan pertimbangan sebelum merespons atau membagikan konten. Pola tersebut selaras dengan teori *uses and gratifications* yang menempatkan khalayak sebagai pengguna aktif. Pengguna tidak sekadar menerima pesan, tetapi memilih, menilai, dan menggunakan informasi sesuai kebutuhan kognitif dan sosialnya (Salma et al., 2025). Nilai durasi yang lebih rendah, yaitu 3,75, menunjukkan bahwa perhatian yang tinggi tidak selalu disertai pencarian informasi lanjutan dalam waktu yang panjang.

Pada variabel pemanfaatan media sosial, *context* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,04. Artinya, responden lebih kuat dalam menyusun, menyampaikan, dan menyebarkan pesan dibandingkan dalam bekerja sama dengan pengguna lain. *Collaboration* memperoleh rata-rata terendah sebesar 3,57. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial pada responden masih lebih bersifat individual, yaitu mengolah dan meneruskan informasi,

daripada membangun produksi informasi secara kolektif. Temuan tersebut konsisten dengan karakter media sosial sebagai ruang yang memudahkan pengguna menjadi produsen sekaligus konsumen konten (Qadir & Ramli, 2024), sekaligus menunjukkan bahwa peluang partisipasi publik yang terbuka belum selalu berkembang menjadi kolaborasi aktif (Alfidyah, 2025).

Arah hasil penelitian ini konsisten dengan studi terdahulu. Febrianti et al. (2022) menemukan pengaruh *citizen journalism* terhadap sikap pembaca dengan kontribusi 93%, sedangkan Gufron dan Manggaga (2022) menemukan kontribusi 75,2% terhadap partisipasi masyarakat mengakses Instagram Makassar Info. Ryo dan Rusdi (2021) juga melaporkan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Nilai kontribusi 64,4% dalam penelitian ini lebih rendah daripada dua penelitian tersebut, tetapi perbandingan besarnya pengaruh perlu dibaca secara hati-hati karena variabel dependen, karakter responden, platform, ukuran sampel, dan konteks lokasi berbeda. Persamaannya terletak pada arah hubungan: keterlibatan yang lebih tinggi dengan informasi warga berkaitan dengan penggunaan media yang lebih aktif.

Temuan tentang tingginya atensi juga memiliki implikasi etik. Perhatian dan kecenderungan membagikan informasi tidak otomatis menjamin bahwa informasi telah akurat. Lestari dan Sumanti (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap *citizen journalism* bersifat selektif dan menguat ketika informasi disertai bukti serta sumber yang dapat diverifikasi. Di sisi lain, jurnalisme profesional bekerja dengan tuntutan verifikasi, keberimbangan, dan akuntabilitas yang lebih terstruktur (Siregar et al., 2026). Karena itu, tingginya partisipasi responden perlu disertai kebiasaan memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan menunda distribusi ketika kebenarannya belum jelas.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital bagi masyarakat usia produktif perlu memadukan kemampuan berpartisipasi dan kemampuan memverifikasi. Program literasi dapat diarahkan pada pemeriksaan sumber asli, konteks waktu dan lokasi, bukti visual, serta perbedaan antara informasi, opini, dan spekulasi. Penguatan kolaborasi juga relevan karena indikator tersebut memperoleh nilai terendah. Kegiatan komunitas yang mendorong dokumentasi bersama, diskusi berbasis bukti, dan koreksi terbuka dapat membantu pemanfaatan media sosial berkembang dari sekadar distribusi pesan menjadi pertukaran informasi yang bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki batasan pada penggunaan 62 responden yang dipilih secara *purposive* dari satu wilayah lokal, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi langsung ke seluruh masyarakat usia produktif di Kota Depok. Data bersifat laporan diri dan dikumpulkan secara *cross-sectional*, sehingga model menjelaskan hubungan statistik pada satu periode pengamatan, bukan perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian hanya menguji satu variabel independen; sisa variasi sebesar 35,6% dapat berkaitan dengan kebutuhan informasi, kebiasaan penggunaan, karakteristik platform, lingkungan sosial, literasi digital, atau faktor lain yang belum diukur.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *citizen journalism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan media sosial pada masyarakat usia produktif di Gang H. Alias, Kota Depok. Analisis regresi menghasilkan $p < 0,001$, R sebesar 0,803, dan $R\text{ Square}$ sebesar 0,644. Dengan demikian, model menjelaskan 64,4% variasi pemanfaatan media sosial, sedangkan 35,6% sisanya berkaitan dengan faktor di luar penelitian. Variabel *citizen journalism* memperoleh rata-rata 3,87 dengan atensi sebagai indikator tertinggi (4,07). Pemanfaatan media sosial memperoleh rata-rata 3,77 dengan *context* sebagai indikator tertinggi (4,04) dan *collaboration* sebagai indikator terendah (3,57).

Masyarakat usia produktif disarankan memanfaatkan media sosial secara aktif sekaligus bertanggung jawab dengan memeriksa sumber, kebenaran, dan konteks informasi sebelum memberikan tanggapan atau membagikannya kembali. Penguatan literasi digital perlu menekankan verifikasi dan kolaborasi berbasis bukti. Penelitian berikutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas, menggunakan teknik sampling probabilitas atau desain longitudinal, serta menguji faktor lain yang belum dijelaskan oleh model.

Daftar Pustaka

- Alfidiyah, M. (2025). Citizen journalism dan partisipasi publik dalam isu sosial di media daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 1(1), 1-7. <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jikom/article/view/43>
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Dinda, R. T., Krisnawati, E., & Suparno, A. (2025). Peran citizen journalism dalam pemberitaan bencana alam pada akun YouTube Kompas.com. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 2699-2708. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8358>
- Febrianti, S. P., Tresnawaty, B., & Fuad, A. (2022). Pengaruh citizen journalism dalam rubrik Retizen terhadap sikap pembaca Media Republika. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 7(3), 289-312. <https://doi.org/10.15575/annaba.v7i3.28499>
- Firdanthi, A., Laurent, B. S., Cahyani, C. D., Rizkyah, C., Aldina, D. A. F., Putri, F. A., ... Pristianty, L. (2023). Pengetahuan dan pemanfaatan telefarmasi dalam memenuhi kebutuhan obat secara swamedikasi pada kelompok usia produktif selama pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(1), 48-53. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i1.32938>
- Gufon, J. M. A., & Manggaga, I. P. (2022). Pengaruh jurnalisme warga terhadap peningkatan partisipasi masyarakat mengakses Instagram akun Makassar Info. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 2(1), 63-81. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v2i01.5147>
- Irhamni, M., & Arifin, J. (2021). Pengaruh promosi melalui media sosial Instagram terhadap minat beli barang alat tulis kantor dan jasa fotografi di Toko Aneka Foto Studio Tamiang Layang. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*,

- 4(1), 241-257.
<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/401>
- Lestari, P. I., & Sumanti, S. T. (2025). Dampak citizen journalism terhadap kepercayaan publik pada media Bicaraindonesia.Net. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 11(1), 28-42. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v11i1.5325>
- Marwantika, A. I., & Prabowo, G. A. (2023). *Citizen journalism: Teori, praktik, dan model literasi*.
<https://repository.iainponorogo.ac.id/1696/1/Citizen%20Journalism.pdf>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial: Definisi, sejarah, dan jenis-jenisnya. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2713-2724.
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1787>
- Ryo, R., & Rusdi, F. (2021). Pengaruh citizen journalism terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat pada akun Instagram @JKTINFO di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 338-346.
- Salma, Q., Sartika, R., & Handayani, P. (2025). Analisis interaksi dan respon penonton di media sosial terhadap sinetron Asmara Gen Z dengan menggunakan teori uses and gratification. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 205-212. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.513>
- Siregar, B., Latif, D., Ramli, M. R., Nugroho, J., & Solihin, O. (2026). Conflicting interests among Indonesian journalists and churnalism in the platformed media ecosystem. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 12(1), 289-305.
<https://doi.org/10.30813/bricolage.v12i1.9581>
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnain, M. (2024). Metode survey: Explanatory survey dan cross sectional dalam penelitian kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1695-1708.
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/556>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf